

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI PADA KETUNA'AN SMP LB YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JEMBER

Salman Al Faris, 1610911007, Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI

Abstrak

SMP LB YPAC Jember merupakan sekolah yang mendidik siswa-siswa berkebutuhan khusus atau ketuna'an, ada tiga jenis ketuna'an yaitu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunarungu. Fakta ini merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar harus menentukan model-model yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran kepada siswa penyandang ketunaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis study kasus, dengan jumlah responden 6 orang pendidik anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model-model pembelajaran pada ketuna'an Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut; tunadaksa memakai model ceramah, tunarungu menggunakan model praktik metode bergambar sebagai alat bantu bahasa isyarat, dan tunagrahita menggunakan model private (di sesuaikan dengan kemampuan anak) dan penerapan model-model pembelajaran PAI di sesuaikan pada masing-masing ketuna'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal manusia untuk memulai kehidupan, kesadaran bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjalani hidup. Dibuktikan dari peran pendidikan sebagai pemberian ilmu pengetahuan peserta didik untuk menyongsong masa depan. Mengingat pendidikan agama islam amatlah penting bagi kehidupan sehari-hari maka pendidikan agama islam ini seharusnya yang pertama kali harus di perhatikan. Melalui pendidikan agama islam inilah awal manusia di bentuk kepribadian yang berahlakul karimah. *'Pendidikan Islam di kemukakan Nampak sekali persoalan usaha membimbing kearah pembentukan kepribadian, dalam arti akhlak menjadi perhatian utama, di samping kearah pengembangan diri'*. Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi berpendapat bahwa PAI merupakan usaha untuk mencetak generasi dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam

melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.(Samrin,2015) PAI berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat, karena untuk saling menghargai, bergotong royong dan saling membaur antara satu dengan lainnya itu juga membutuhkan pendidikan mulai sejak dini.

Mengajarkan pada anak berkebutuh khusus memang tidak semudah memberikan pembelajaran kepada anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan pembelajaran ekstra, karena tingkat pemahamannya masih kurang. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa YPAC Jember menjadi tempat penelitian oleh peneliti, beralamatkan di Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember. Kondisi siswa yang beragam kebutuhan khusus, ada tiga ragam kebutuhan khusus yaitu tuna rungu atau yang sering masyarakat pahami adalah anak yang berkebutuhan pada pendengarannya, kemudian tuna daksa, tuna daksa ini layaknya anak berkebutuhan khusus pada anggota badannya, dan tuna grahita yaitu anak kurang mampu untuk berfikir. Tunadaksa berasal dari tuna; rusak dan daksa; tubuh dalam artian tunadaksa ialah kecacatan pada anggota tubuh di sebabkan oleh gangguan pada otak.(Mais,2016) Tunarungu ialah anak yang mempunyai ketergangguan pada pendengarannya, dan hanya mampu berkomunikasi memakai bahasa isyarat saja(Mais,2016)

Dari pemaparan tersebut nantinya bisa memunculkan model-model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing anak berkebutuhan khusus. Model pembelajaran merupakan konseptual untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran dengan strategi yang sudah direncanakan, untuk keberhasilan pembelajaran. Sehingga dari pemaparan model pembelajaran di atas, pembelajaran Agama Islam nantinya bisa memunculkan pembelajaran yang inklusif. Pendidikan Inklusif menurut Mulyono dalam Budyanto (2017) meningkatnya apresiasi terhadap keberagaman sekaligus mengeliminasi paradigma penyeragaman dan penyamarataan. Perbedaan tidak lagi di pandang sebagai penyimpangan sehingga harus di lakukan secara eksklusif, tetapi di pandang sebagai kekayaan yang harus di syukuri.

Penelitian ini berjudul 'Model-Model Pembelajaran PAI Pada Ketuna'an di SMP LB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember', Karena bagi peneliti

judul ini jarang yang meneliti atau bahkan tidak pernah terlintas di dalam pikiran untuk menyentuhnya. Sebagai pendidik seharusnya benar benar faham dengan kondisi siswanya, apa yang menjadi kebutuhan siswa dan cara belajar siswa serta pemahaman materi pembelajaran yang sedang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu terlintas dalam benak peneliti untuk mengetahui model-model pembelajaran apa yang tepat untuk di terapkan kepada anak berkebutuhan khusus atau lebih sering masyarakat menyebut anak luar biasa.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil penelitian studi kasus. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moeleong,1990:2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Kuantitatif menunjuk pada jumlah, sedangkan kualitatif menunjuk pada segi alamiah, kualitas, dan tidak mengadakan penghitungan. Menurut Denzin dan Lincoln (2009:16) kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak di kaji secara ketat atau tidak diukur sesuai jumlah, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. (Farida,2014)

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan beberapa model model pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus, di SMP YPAC Jember. Diharapkan metode yang telah disebutkan, bagi tenaga pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan lima guru kelas yang terbagi beberapa kelas yaitu; kelas Daksa, kelas tuli, dan tiga kelas grahita. Mengapa alasan peneliti mengambil sumber data tersebut, karena kepala sekolah dan lima guru kelas mengetahui secara detail tentang peserta didiknya serta cara untuk melakan kegiatan pembelajaran di setiap kelas masing-masing ketuna'an di Sekolah Menengah Pertama YPAC Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi Berpendapat pendidikan agama Islam merupakan tombak awal untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghayati,

meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.(Samrin,2015) Karena itu, pendidikan agama islam diharapkan dapat mewujudkan ukhuwah Islamiyah serta membangun tatanan kehidupan yang rukun, damai dan toleransi terhadap keberagaman. Tanpa dilakukan perencanaan terlebih dahulu, proses pembelajaran tidak akan ada. Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran diawali dari perencanaan terlebih dahulu, kemudian pembuatan perencanaan tersebut dilakukan oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menentukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang guru punya.

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama islam yang di terapkan di SMP LB YPAC Jember amat beragam, hal itu di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang sedang di ajarkan. Maka setiap guru sebelum memulai pembelajaran harus melihat kondisi siswa yang di dalam kelas masing-masing ketunaan. Maka dari itu pembelajaran kepada ketuna'an harus memiliki ciri khas dan model tersendiri di dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Berikut ini beberapa model pembelajaran pada ketuna'an;

1 Model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Tunadaksa

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas daksa, Tunadaksa berasal dari tuna; rusak dan daksa; tubuh dalam artian tunadaksa ialah kecacatan pada anggota tubuh di sebabkan oleh gangguan pada otak.(Mais,2016). Pengertian tersebut bahwa tunadaksa ialah anak berkebutuhan khusus pada fisik anggota tubuh, jadi tidak mempengaruhi daya berfikir anak. Secara intelektual seperti anak normal seusianya tidak ada hambatan dalam proses berfikirnya. Maka dari itu model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tunadaksa menerapkan model ceramah dengan bantuan media berupa video, karena siswanya tidak ada hambatan dalam proses berfikirnya.

2 Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Tunarungu

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tunarungu, Tunarungu ialah anak yang mempunyai ketergangguan pada pendengarannya, dan hanya mampu berkomunikasi memakai bahasa isyarat saja.(Mais,2016) Dengan kondisi seperti ini maka model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif menggunakan metode ceramah, metode ceramah yang dimaksud menggunakan gerak bibir dengan kosakata yang sederhana mungkin di sertai

metode bergambar karena untuk mempermudah pemahaman peserta didik, dengan memakai bahasa khusus yaitu bahasa isyarat, sebagai alat bantu komunikasi antara siswa tunarungu dan pendidik.

3 Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Tunagrahita Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas tunagrahita, Menurut American Association on Mental Deficiency menggambarkan Tunagrahita adalah kelainan pada intelektualnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 84. Tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam “Adaptive Behavior” atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal lainnya dan mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berkomunikasi dengan teman sebaya. maka dari itu siswa tunagrahita membutuhkan pendampingan khusus sehingga menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu privat,” membaca, mencatat, menggambar, dan ceramah sebagai media penunjang berupa video. Melihat kondisi siswa tunagrahita tidak sama kemampuannya jadi setiap kelas terkadang menggunakan dua sampai tiga model disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tunagrahita tersebut.

Penerapan model-model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ketuna'an

1. Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunadaksa

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, tahapan beliau mengajarkan kepada anak didiknya; pertama beliau memberikan stimulus atau pendahuluan sebagai awal pembuka materi beliau menjelaskan dengan menggunakan lisan (ceramah), kemudian untuk meningkatkan pemahaman peserta didik beliau menggunakan video-video yang sesuai bab yang sedang diajarkan, setelah itu melakukan evaluasi dengan melakukan tes tulis.

2. Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunarungu

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tunarungu ialah, menyederhanakan materi terlebih dahulu sebelum mengajar baik secara bahasa maupun kosakata, kemudian mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa lalu memulai menjelaskan materi dengan kosakata yang paling sederhana memakai gerakan bibir kemudian dibantu memakai bahasa isyarat untuk mempermudah pemahaman peserta didik tunarungu.

3. Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita ialah; mencatat ulang, ceramah, dan praktek kepada tunagrahita ringan, sedangkan model penjelasan menggunakan media video di gunakan pada tuna grahita sedang, sedangkan tunaghita berat hanya menggunakan media gambar saja. Misalnya materi shalat tunagrahi ringan di tuntun untuk memahani rukun shalat, syarat syah shalat, macam-macam shalat, bacaan shalat dan mempraktekannya, tunagrahita ringan beliau hanya memahamkan macam macam shalat, bacaan shalat dan jumlah shalat wajib, sedangkan kepada tunagrahita berat beliau memahamkan shalat lima waktu saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bedasarkan uraian keseluruhan di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa: model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LB YPAC Jember berbeda-beda disesuaikan dengan ketuna'an peserta didik, karena beda ketuna'an beda pula model pembelajarannya. Tunadaksa menggunakan model ceramah , dan video sebagai alat penunjang, Tunarungu memakai model ceramah dan praktek dengan alat bantu berupa bahasa isyarat, sedangkan tunagrahita menggunakan lebih dari satu model pembelajaran dalam satu kelas, semua itu disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak. Hal tersebut akhirnya muncul beberapa model pembelajaran dalam satu kelas tuna grahita.

Penerapan model model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masing masing ketuna'an ialah di suaikan dengan ketuna'annya dengan cara di kelompokkan dengan kelas-kelas disesuaikan dengan jenis ketuna'annya.

2. Saran

Mengingat pentingnya keberhasilan pendidikan yang merupakan faktor dalam mencapai tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia seutuhnya yang mempunyai spiritual keagamaan, kepribadian, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa, maka peneliti mencoba memberikan saran yang berhubungan dengan pembahasan di atas: Dalam penerapan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam diatas sebaiknya benar benar di terapkan di SMP YPAC Jember pada khususnya, dan harapan peneliti model-model pembelajaran tersebut bias diterapkan pada sekolah umum yang ada anak berkebutuhan khusus pada umumnya supaya terciptanya pendidika yang inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gadis Mulia Wati, (2012), Outbound Management Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Mais, Asrorul, 2016, Media Pembelajaran anak berkebutuhan khusus, Jember: CV Pustaka Abadi
- Moleong, 2005, metodologi penelitian kualitatif, bandung, PT remaja rosdakarya, jln. ibnu inggit garnasih no. 40
- Nugrahani, Farida, 2014, METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta, 11 Juni 2014
- Samrin, 2015, Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, urnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni